

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, keberhasilan suatu organisasi atau sektor usaha tidak lagi hanya bergantung pada modal finansial atau teknologi semata, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia merupakan aset paling vital yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam pemanfaatan sumber daya lainnya. Dalam konteks pertanian, peran Sumber Daya Manusia menjadi semakin krusial karena manusialah yang merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses produksi. Keunggulan kompetitif sektor pertanian sangat bergantung pada bagaimana kapasitas manusia di dalamnya dikelola. Oleh karena itu, aspek-aspek yang melekat pada Sumber Daya Manusia seperti etos kerja, kompetensi sumber daya manusia, hingga kinerja menjadi fondasi utama dalam mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah dengan luas daratan yang relatif kecil, yaitu sekitar 1.946,13 km<sup>2</sup> atau 2,21 persen dari total wilayahnya (BPS Bintan, 2024). Kondisi ini menuntut sektor pertanian untuk dikelola secara optimal agar mampu terus berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan oleh petani di daerah ini adalah nanas, khususnya pada kelompok-kelompok tani hortikultura. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan berpotensi meningkatkan

pendapatan petani apabila produktivitasnya dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Kelompok Tani Maju Jaya merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Bintan Buyu dan telah berdiri sejak tahun 2006. Kelompok ini memiliki sebanyak 39 orang anggota dengan mayoritas berprofesi sebagai petani nanas yaitu sebanyak 25 orang, sedangkan sisanya merupakan petani komoditas lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok ini sangat ditentukan oleh optimalisasi usahatani nanas. Sebagai kelompok tani yang cukup lama berdiri, Kelompok Tani Maju Jaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di wilayah tersebut melalui kegiatan pertanian yang terorganisir dan berkelanjutan.

Meskipun telah lama berdiri, Kelompok Tani Maju Jaya saat ini menghadapi tantangan serius, yaitu dalam dua tahun terakhir kelompok ini menghadapi tantangan dalam hal penurunan produktivitas.

**Tabel 1. 1 Produksi Nanas di Kelompok Tani Maju Jaya Tahun 2023–2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Produksi Nanas<br/>(Kuintal)</b> | <b>Jumlah Petani<br/>Nanas</b> |
|--------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| 2023         | 450                                 | 25                             |
| 2024         | 300                                 | 25                             |

*Sumber: Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Maju Jaya, 2025*

Berdasarkan Tabel 1.1, pada tahun 2023, produktivitas kelompok tergolong tinggi dengan total produksi mencapai 450 kuintal. Tingginya angka ini didorong oleh sinergi positif dari tiga faktor utama. Etos kerja petani yang masih

kuat terwujud dalam sikap rajin dan disiplin anggota dalam setiap proses usahatani. Hal ini didukung oleh Kompetensi sumber daya manusia yang memadai, tercermin dari keahlian anggota dalam teknik usahatani yang menghasilkan kualitas yang optimal. Selain itu, Kinerja anggota juga memuaskan, terlihat dari tingginya kuantitas hasil kerja dan ketelitian mereka dalam setiap tahapan produksi. Kombinasi faktor-faktor internal inilah yang memungkinkan kelompok tani mencapai total produksi 450 kuintal pada tahun tersebut. Namun, kondisi berbalik drastis pada tahun 2024, di mana total produksi menurun signifikan menjadi 300 kuintal, padahal jumlah petani tetap sama yaitu 25 orang. Penurunan drastis ini mengindikasikan adanya masalah mendasar pada sisi sumber daya manusianya. Penurunan produktivitas menunjukkan bahwa Etos Kerja kelompok mulai melemah, ditandai oleh kurangnya sikap kerja keras dan tekun dalam setiap proses usahatani. Selain itu, hal ini diperburuk oleh kurangnya Kompetensi Sumber Daya Manusia, terutama dalam hal penguasaan teknologi pertanian dan pengembangan diri untuk mencari solusi inovatif terhadap masalah usahatani. Akhirnya, Kinerja anggota juga menurun, terlihat dari rendahnya inisiatif untuk perbaikan kerja dan kurangnya ketelitian dalam merawat tanaman, yang secara langsung menyebabkan kualitas hasil kerja dan kuantitas hasil kerja menjadi tidak optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada Kelompok Tani Maju Jaya mengidentifikasi adanya persoalan pada faktor internal anggota yang secara langsung memengaruhi penurunan produktivitas. Faktor pertama yang menjadi sorotan adalah Etos Kerja anggota kelompok. Ketidakoptimalan ini terlihat dari

kurangnya sikap Kerja Keras dan Rajin pada sebagian anggota, di mana mereka mulai mengurangi waktu kerja atau menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya segera dilakukan. Masalah Disiplin juga tampak, karena sebagian petani tidak konsisten dalam menghadiri kegiatan atau pertemuan kelompok yang biasanya dilakukan dua atau 3 bulan sekali. Aspek Tanggung Jawab juga belum dilaksanakan secara penuh, di mana beberapa anggota gagal menyelesaikan tugas pemeliharaan tanaman secara menyeluruh, yang berdampak buruk pada hasil panen. Terkait Tekun, beberapa anggota menunjukkan kesulitan mempertahankan usahatani secara konsisten dan cenderung menyerah ketika dihadapkan pada kendala di lapangan, sehingga pekerjaan tidak selesai secara menyeluruh.

Selanjutnya, Kompetensi Sumber Daya Manusia juga menjadi tantangan mendasar karena adanya ketidakmerataan tingkat keahlian yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya Keahlian petani dalam teknik usahatani, seperti pemilihan bibit unggul atau penanganan penyakit tanaman yang efektif. Dalam aspek Penguasaan Teknologi, sebagian besar anggota belum memanfaatkan alat atau metode pertanian terbaru yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi kerja. Pengembangan Diri di kalangan petani juga masih rendah, terlihat dari kurangnya kemauan mencari informasi atau mengasah keterampilan baru. Rendahnya kemauan untuk bersikap Profesional dalam usahatani membuat mereka cenderung bekerja hanya berdasarkan kebiasaan tradisional.

Kondisi tersebut diperburuk oleh Kinerja anggota kelompok secara keseluruhan yang tidak seragam dan belum optimal. Kesenjangan ini terlihat pada

Kuantitas Hasil Kerja yang mencolok di antara anggota beberapa petani mampu menghasilkan panen yang banyak, namun sebagian lainnya justru menunjukkan hasil yang rendah meskipun memiliki potensi lahan yang memadai. Selain kuantitas, Kualitas Hasil Kerja juga bervariasi karena adanya ketidakseragaman dalam proses pemeliharaan tanaman. Hal ini disebabkan oleh rendahnya Inisiatif anggota untuk melakukan perbaikan tata cara kerja, dan alih-alih mencoba cara-cara baru yang lebih baik, sebagian anggota memilih menggunakan metode lama yang kurang efisien. Kurangnya Ketelitian dalam pengelolaan lahan, seperti ketepatan dosis pupuk dan waktu penyiraman, membuat pelaksanaan tugas usahatani menjadi tidak konsisten dan berpotensi menurunkan hasil produksi secara keseluruhan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor internal sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hablillah (2024) menemukan bahwa etos kerja dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, di mana semakin tinggi etos kerja yang dimiliki individu, semakin optimal pula hasil kerja yang dihasilkan. Selanjutnya, Zainarti et al. (2025) dalam studinya menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan signifikan dalam peningkatan produktivitas, terutama melalui penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Sementara itu, penelitian oleh Malini & Anisah (2023) menunjukkan bahwa kinerja kelompok petani memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas, yang tercermin dari kuantitas dan kualitas hasil kerja anggota kelompok. Temuan-temuan tersebut

memperkuat pandangan bahwa etos kerja, kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja merupakan faktor internal yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan tingkat produktivitas, khususnya dalam konteks kelompok tani.

Kajian sebelumnya mengenai produktivitas petani umumnya lebih menekankan pada faktor teknis seperti penggunaan pupuk, teknologi pertanian, iklim dan curah hujan. Penelitian yang secara khusus menganalisis faktor internal kelompok mulai dari etos kerja, kompetensi Sumber Daya Manusia, hingga kinerja masih terbatas, terutama pada konteks kelompok tani hortikultura di wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan lahan seperti Kabupaten Bintan. Selain itu, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara simultan juga belum banyak ditemukan, sehingga muncul celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Untuk menjelaskan fenomena ini, penelitian menggunakan perspektif *Dynamic Capability Theory* (Teece, 2018). Teori ini menekankan bahwa keunggulan organisasi sangat bergantung pada kemampuan anggotanya dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya internal secara adaptif. Dalam konteks kelompok tani, produktivitas dapat meningkat ketika etos kerja, kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja berkembang secara dinamis sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan usahatani.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Etos Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia,**

## **dan Kinerja terhadap Produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintang Buyu.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintang Buyu sebagai berikut:

1. Produktivitas (Y): Penurunan total produksi nanas yang signifikan (dari 450 kuintal menjadi 300 kuintal), meskipun jumlah anggota petani tetap.
2. Etos Kerja (X1): Adanya ketidakseragaman etos kerja anggota, yang ditandai dengan kurangnya sikap Kerja Keras, Rajin, Tekun, dan Tanggung Jawab pada sebagian anggota.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2): Rendahnya Keahlian dan Penguasaan Teknologi pertanian serta rendahnya semangat Pengembangan Diri dan Profesionalisme dalam usahatani.
4. Kinerja (X3): Kinerja anggota yang tidak seragam dan belum optimal, terlihat dari adanya disparitas pada Kuantitas Hasil Kerja dan Kualitas Hasil Kerja, serta rendahnya Inisiatif dan Ketelitian dalam pengelolaan lahan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Etos Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu?
2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu?
3. Apakah Kinerja berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu?
4. Apakah Etos Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kinerja secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari pelebaran bahasan yang tidak relevan, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Objek dan Lokasi Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan pada Kelompok Tani Maju Jaya yang berada di Desa Bintan Buyu, Kabupaten Bintan.

2. Variabel Penelitian: Variabel yang diuji hanya meliputi variabel independen: Etos Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ), dan Kinerja ( $X_3$ ), serta variabel dependen: Produktivitas ( $Y$ ).
3. Teori Dasar: Penelitian ini menggunakan Dynamic Capability Theory sebagai landasan teori utama untuk menganalisis hubungan antarvariabel.
4. Populasi dan Sampel: Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh anggota Kelompok Tani Maju Jaya yang berjumlah 39 orang.
5. Periode Data: Data yang digunakan adalah kondisi dan data produksi selama periode Tahun 2023–2024, dan pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja secara parsial terhadap produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia secara parsial terhadap produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja secara parsial terhadap produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu.

4. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja, kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja secara simultan terhadap produktivitas pada Kelompok Tani Maju Jaya Desa Bintan Buyu.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana manajemen.

2. Bagi Kelompok Tani

Memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi produktivitas usahatani. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengurus dan anggota Kelompok Tani Maju Jaya dalam merumuskan strategi peningkatan etos kerja, kompetensi, dan kinerja untuk mencapai produktivitas yang lebih optimal.

3. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang manajemen pertanian dan sumber daya manusia, serta memperkaya khasanah kepustakaan Fakultas.

#### 4. Bagi Program Studi

Menjadi bahan bacaan, sumber data, dan rujukan teoretis bagi mahasiswa Program Studi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kelompok tani dan produktivitas pertanian di wilayah kepulauan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun agar pembahasan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, dengan uraian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil temuan berdasarkan teori yang relevan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

